

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan sehingga yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (Independen) : Interaksi sosial
2. Variabel terikat (Dependen) : Kemandirian

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk bertindak laku secara seorang diri dan kemandirian remaja dapat dilihat dengan sikap yang tepat berdasarkan pada prinsip diri sendiri sehingga bertindak laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya serta tidak bergantung pada orang lain dan lingkungan. Kemandirian diukur dengan skala yang disusun berdasarkan aspek kemandirian Steinberg (dalam Desmita, 2011) yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai.

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi sosial dalam penelitian ini diukur dengan aspek sebagai berikut: 1) Inklusi, 2) Kontrol, dan 3) Afeksi.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Azwar (2012) menyebutkan populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Al-Ikhwan kelas VII, VIII dan IX (Madrasah Tsanawiyah) yang berjumlah 74 santri yang terdiri dari kelas VII berjumlah 24, kelas VIII berjumlah 25 dan kelas IX berjumlah 25.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2012). Teknik menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100), dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ikhwan kelas VII, VIII dan IX berjumlah 74 santri. Dengan karakteristik santri dalam penelitian ini adalah santri mukim dimana santri-santri yang ada dipondok pesantren Al-Ikhwan datang dari jauh atau dari luar daerah dan menetap dilingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren dalam penelitian ini termasuk dalam kategori pondok pesantren modern, karena didalam pesantren tidak hanya mempelajari kitab kuning saja tetapi didalam pesantren tersebut juga mempelajari pelajaran umum seperti sekolah lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2012).

1. Skala Kemandirian

Skala kemandirian disusun berdasarkan aspek kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Aspek-aspek skala kemandirian dalam penelitian ini disusun sedemikian rupa berdasarkan aspek dan indikator yang digunakan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi aitem skala, dimana alternatif jawaban dari skala tersebut merupakan modifikasi dari skala likert yang terdiri dari empat pilihan yaitu untuk aitem *favourable* skor tertinggi dimulai dari

jawaban Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S)= 3, Tidak Setuju (TS)= 2, Sangat Tidak Setuju (STS)= 1. Aitem *unfavourable* skor tertinggi dimulai dari jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)= 4, Tidak Setuju (TS)= 3, Setuju (S)= 2, Sangat Setuju (SS)= 1.

Tabel 3.1

Blue Print Skala Kemandirian sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kemandirian Emosional	1.Mampu bertanggung jawab	1,2,3	4,5,6	6
		2.Mampu membuat keputusan mengandalkan orangtua	7,8,9	10,11	5
		3.Memiliki pemikiran dan perasaan yang berbeda dgn orangtuanya	12,13	14	3
		4.Mampu menjaga privasi	15,16	17	3
2.	Kemandirian tingkah laku	1.Mampu menemukan akar masalah	18,19	20,21	4
		2.Sadar akan resiko yang diterima	22,23	24,25	4
		3.Mempertimbangkan masukan dari orang lain	26,27,28	29	4
		4.Memiliki ketegasan diri	30,31,32,33	34,35,36	7
		5.Mampu dalam Pengambilan keputusan	37	38	2
3.	Kemandirian Nilai	1.Mampu membedakan yang benar dan salah	39	40	2
		2.Mampu menetapkan pilihan berdasarkan prinsip	41,42,43	44	4
		3.Bertindak sesuai	45,46,47	48,49	5

dengan keyakinan
dalam nilainya sendiri

Total	29	20	49
-------	----	----	----

Menurut Azwar (2010) penetapan aitem yang sah berdasarkan pada aitem yang mempunyai koefisien $\geq 0,30$. Berdasarkan hasil uji coba skala kemandirian maka ditemukan nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach's*) sebesar 0,838 sebelum dilakukan seleksi butir maka nilai reliabilitas (*Alpha Cronbach's*) meningkat menjadi 0,890, sementara untuk daya aitem beda ditemukan nilai yang bergerak -0,322 sampai 0,576 dengan daya aitem yang valid bergerak dari 0,314 sampai 0,576. Berdasarkan uji coba dari 49 aitem yang diajukan, 24 aitem yang dinyatakan gugur yaitu 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 18, 21, 23, 27, 28, 30, 32, 33, 35, 38, 44, 45, 46 seperti terlampir pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

***Blue Print* Skala Kemandirian Setelah Try Out**

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kemandirian Emosional	1.Mampu bertanggung jawab	1,2		2
		2.Mampu membuat keputusan mengandalkan orangtua	3		1
		3.Memiliki pemikiran dan perasaan yang berbeda dgn orangtuanya	4		1
		4.Mampu menjaga	5	6	2

2.	Kemandirian tingkah laku	privasi			
		1.Mampu menemukan akar masalah	7	8	2
		2.Sadar akan resiko yang diterima	9	10,11	3
		3.Mempertimbangkan masukan dari orang lain	12	13	2
		4.Memiliki ketegasan diri	14	15,16	3
3.	Kemandirian Nilai	5.Mampu dalam Pengambilan keputusan	17		1
		1.Mampu membedakan yang benar dan salah	18	19	2
		2.Mampu menetapkan pilihan berdasarkan prinsip	20,21,22		3
		3.Bertindak sesuai dengan keyakinan dalam nilainya sendiri	23	24,25	3
		Total		12	13

Jumlah butir skala kemandirian yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian sebanyak 25, sesuai jumlah butir yang dinyatakan shahih berdasarkan uji coba. Hal ini dilakukan dikarenakan suatu tes yang berisi terlalu banyak aitem akan memerlukan waktu konsentrasi subjek yang lama dalam menjawab serta dapat menyebabkan performasi subjek terpengaruh oleh faktor kelelahan dan faktor lainnya yang tidak relevan dengan tujuan yang diinginkan (Azwar,2010).

2. Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial disusun berdasarkan aspek inklusi, kontrol dan afeksi. Aspek-aspek skala interaksi sosial kemandirian dalam

penelitian ini disusun sedemikian rupa berdasarkan aspek dan indikator yang digunakan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi item skala, dimana alternatif jawaban dari skala tersebut merupakan modifikasi dari skala likert yang terdiri dari empat pilihan yaitu untuk aitem favourable skor tertinggi dimulai dari jawaban Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S)= 3, Tidak Setuju (TS)= 2, Sangat Tidak Setuju (STS)= 1. Sedangkan untuk aitem unfavourable skor tertinggi dimulai dari jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)= 4, Tidak Setuju (TS)= 3, Setuju (S)= 2, Sangat Setuju (SS)= 1.

Tabel 3.3
Blue Print Interaksi Sosial Try Out

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Inklusi	1.Menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain	1,2,3	4,5	5
		2.Bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya	6,7,8	9,10,11	6
		3.Terlibat aktivitas kelompok	12,13	14,15	4
		4.Mampu berintegrasi dengan semua anggota kelompok	16,17	18,19	4
2..	Kontrol	1.Memberikan pengarahan kepada teman sebaya	20,21	22,23	4
		2.Menjadi pemimpin kelompok	24,25	26,27	4
		3.Mendapat pengarahan dari teman sebaya	28,29	30	3
		4.Mematuhi peraturan kelompok	31,32	33	3
3.	Afeksi	1.Kemampuan	34,35,36	37,38	5

	berempati			
	2.Keinginan diperhatikan oleh teman	39,40	41,42	4
	3.Memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain	43,44	45	3
<hr/>				
Total		25	20	45

Berdasarkan hasil uji coba skala interaksi sosial maka ditemukan nilai reliabilitas (Alpha Cronbach's) sebesar 0,898 sebelum dilakukan seleksi butir maka nilai reliabilitas (Alpha Cronbach's) meningkat menjadi 0,907, sementara untuk daya aitem beda ditemukan nilai yang bergerak 0,102 sampai 0,593 dengan daya aitem yang valid bergerak dari 0,378 sampai 0,593. Berdasarkan hasil uji coba dari 45 yang diajukan, 14 aitem yang dinyatakan gugur yaitu 1, 3, 4, 7, 8, 13, 14, 18, 22, 23, 24, 26, 27, 33 seperti terlampir pada table 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Interaksi Sosial Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Inklusi	1.Menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain	1	2	2
		2.Bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya	3	4,5,6	4
		3.Terlibat aktivitas kelompok	7	8	2
		4.Mampu berintegrasi dengan semua anggota kelompok	9,10	11	3
2..	Kontrol	1.Memberikan pengarahan kepada teman sebaya	12,13		2
		2.Menjadi pemimpin	14		1

	kelompok			
	3.Mendapat pengarahan dari teman sebaya	15,16	17	3
	4.Mematuhi peraturan kelompok	18,19		2
3.	Afeksi			
	1.Kemampuan berempati	20,21,22	23,24	5
	2.Keinginan diperhatikan oleh teman	25,26	27,28	4
	3.Memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki orang lain	29,30	31	3
Total		19	12	31

Jumlah butir skala kemandirian yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian sebanyak 31, sesuai jumlah butir yang dinyatakan shahih berdasarkan uji coba. Hal ini dilakukan dikarenakan suatu tes yang berisi terlalu banyak aitem akan memerlukan waktu konsentrasi subjek yang lama dalam menjawab serta dapat menyebabkan performansi subjek terpengaruh oleh faktor kelelahan dan faktor lainnya yang tidak relevan dengan tujuan yang diinginkan (Azwar,2010).

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (2012) untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek keprilakuan, indikator keprilakuan, dan

aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur. Dalam estimasi validitas tidak dapat dituntut suatu koefisien yang sangat tinggi, koefisien validitas berada di sekitar angka 0,05 lebih dapat dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien itu kurang daripada 0,30 dengan tidak memadai.

Berdasarkan penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi, yaitu relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*common sense*) yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur (Azwar,2012).

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak normal bila *error* pengukurannya terjadi secara random. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1.00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan formulasi *alpha cronbach*, dan dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*.

F. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif. Untuk itu data tersebut akan dianalisis dengan pendekatan statistik. Ada

dua hal yang dilakukan dalam cara menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu (1) uji asumsi normalitas sebaran, dan uji asumsi linearitas hubungan, dan (2) uji hipotesis penelitian.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut Hadi (2000), ada anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (*kurva*) dari Gauss. Jika sebaran normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai, bila p dari nilai Z (*kilmogorov-Smirnov*) $> 0,05$ maka sebaran normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal.

2) Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas hubungan dilakukan terhadap variabel stres menyelesaikan skripsi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Untuk melihat linier atau tidak, digunakan uji linieritas. Kaidahnya dengan melihat nilai p dari F (*Devian from Linierity*). Jika $p > 0,05$ maka hubungan linier, tetapi jika $p < 0,05$ maka hubungan tidak linier.

3) Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi atau uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data dan uji linearitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji

hipotesis. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan stres menyelesaikan skripsi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment* dari Pearson, yang bertujuan untuk melihat hubungan satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, dan menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak signifikan. Penyelesaian analisis dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 22.00 for windows*.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau